

PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) TERHADAP HARGA SAHAM PT KIMIA FARMA TBK (PERSERO) PERIODE 2016-2019

Abdul Sumarlin

Jurusan Manajemen, STIE YPUP Makassar

Email: semabdulsumarlin@gmail.com

Abstrak

Kondisi kemerosotan nilai NOPAT (*Net Operating After Tax*) PT Kimia Farma Tbk (Persero) mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2019 berdampak pada rendahnya nilai EVA (*Economic Value Added*), dan *Market Value Added* (MVA) begitu pula sebaliknya, sehingga dengan kondisi rendahnya nilai EVA dan MVA tersebut juga akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EVA, dan MVA terhadap harga saham PT Kimia Farma Tbk (Persero).

Jenis penelitian yang digunakan merupakan studi empiris. Metode analisis data yang digunakan adalah dokumentasi dari data sekunder dengan menerapkan rumus *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) terhadap laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk (Persero) selama periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan perhitungan Uji t tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y) karena nilai tingkat signifikansi EVA (0,714) > 0,05 begitu pula Market Value Added (MVA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham karena nilai MVA (0,949) > 0,05. Lain halnya dengan hasil hitungan nilai t tabel (0,025) berpengaruh karena nilai t hitung > t tabel yaitu (X1) 0,483 > 0,025 dan (X2) 0,538 > 0,025. EVA PT Kimia Farma Tbk (Persero) periode 2016 dan 2017 memiliki nilai EVA > 0 yang berarti PT Kimia Farma Tbk (Persero) mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, dan periode 2018 serta 2019 memiliki nilai negatif atau EVA < 0 yang berarti PT Kimia Farma Tbk (Persero) tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, bahkan nilai MVA (*Market Value Added*) mengalami resesi penurunan yang signifikan. Sebagai bahan masukan bagi PT Kimia Farma Tbk (Persero) sebaiknya meminimalkan penggunaan modal sendiri agar pajak yang ditanggung oleh perusahaan dapat dikurangi serta dapat menyeimbangkan modal sendiri dengan modal pinjaman agar rata-rata dari WACC mendapatkan hasil yang stabil.

Kata kunci : EVA, MVA, dan Harga Saham

Abstract

The condition of the decline in the NOPAT (Net Operating After Tax) value of PT Kimia Farma Tbk (Persero) from 2017 to 2019 has an impact on the low value of EVA (Economic Value Added), and Market Value Added (MVA) and vice versa, resulting in low conditions. the value of EVA and MVA will also affect the company's stock price. This study aims to determine the effect of EVA and MVA on the share price of PT Kimia Farma Tbk (Persero).

This type of research is an empirical study. The data analysis method used is documentation from secondary data by applying the Economic Value Added (EVA) formula and Market Value Added (MVA) to the financial statements of PT Kimia Farma Tbk (Persero) during the research period from 2016 to 2019. Analysis techniques The data used is multiple linear regression analysis. The results showed the calculation of the t test did not have a partial effect on stock prices (Y) because the value of the significance level of EVA (0.714) > 0.05, likewise the Market Value Added (MVA) had no partial effect on stock prices because the MVA value (0.949) > 0.05.

It is different with the results of the calculation of the value of t table (0.025) has an effect because the value of t count > t table, namely (X1) 0.483 > 0.025 and (X2) 0.538 > 0.025. The EVA of PT Kimia Farma Tbk (Persero) for the period 2016 and 2017 has an EVA value > 0 which means that PT Kimia Farma Tbk (Persero) is able to create added economic value, and the 2018 and 2019 periods have a negative value or EVA < 0 which means PT Kimia Farma Tbk (Persero) was unable to create economic added value, even the MVA (Market Value Added) experienced a significant downward recession. As input for PT Kimia Farma Tbk (Persero), it is better if you minimize the use of your own capital so that taxes borne by the company can be reduced and you can balance your own capital with loan capital so that the average WACC will get stable results.

Keywords: EVA, MVA, and stock prices

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan substansial setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk meningkatkan profitabilitasnya dan nilai ekonomisnya. Kasmir (2016), dengan menggunakan metode dan teknis analisis yang tepat pada laporan keuangan dapat memberikan hasil yang benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai, namun laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan (Chandra, Mangantar, & Oroh, 2016).

Budiprayitno, (2014) penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi hasil usaha, posisi keuangan dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Penelitian ini didukung dari penelitian terdahulu Syarif dan Wirjulukito (2004) tentang pengaruh *Economic Value Added* dan faktor lainnya terhadap harga pasar saham yang memberikan hasil penelitian agar sedini mungkin diterapkan konsep EVA pada perusahaan. Dan penelitian Antonia Oktin Manik (2018) tentang pengaruh EVA dan MVA terhadap harga saham studi empiris pada perusahaan kelompok indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan hasil penelitian EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham dan MVA berpengaruh terhadap harga saham. Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti akan memunculkan research gap sehingga perlu dilakukan lebih lanjut penelitian tentang pengaruh EVA dan MVA terhadap harga saham.

Prestasi kerja suatu perusahaan dapat tercermin dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal dalam beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar atau lingkungan, kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan instrument rasio keuangan ataupun lainnya sehingga dapat diketahui baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan prestasi kerja dalam

periode tertentu, hal ini sangat penting (Arifin & Marlius, 2017). Faisal, Samben, & Pattisahusiwa (2017), hal buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu yang merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan. EVA (Economic Value Added) merupakan instrument untuk mengukur kinerja perusahaan yang dapat dipantau dari selisih antara biaya modal dengan tingkat pengembalian modal dan dikalikan lagi dengan modal yang beredar di awal tahun. Brigham & Houston (2009), EVA adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi. EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal, termasuk modal ekuitas, telah dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa mengenakan beban untuk modal ekuitas. Rudianto (2013), EVA merupakan alat untuk melihat selisih tingkat pengembalian modal dengan biaya modal lalu diperkalikan dengan modal yang beredar di awal tahun.

Economic Value Added (EVA) atau nilai tambah ekonomi adalah perbedaan laba usaha setelah pajak (NOPAT) dan beban modal untuk periode tersebut (yaitu, produk dari biaya modal perusahaan dan modal yang diinvestasikan pada awal periode). (Firdaus, Rahardhian & Dewi, 2017). MVA merupakan hasil kumulatif dari kinerja perusahaan yang dicapai dari berbagai investasi yang telah dilakukan maupun akan dilakukan yang memperlihatkan penilaian pasar modal. Menurut Brigham & Houston, J.F. (2012). MVA adalah proses perhitungan dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar di pasar, sehingga terlihat perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan nilai buku yang tercatat.

Napitupuluh dalam Sitorus (2010), MVA memiliki kelemahan seperti mengabaikan kesempatan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan dan hanya dapat diamati oleh tingkat atas sehingga tidak dapat diterapkan pada divisi operasi serta mengabaikan distribusi kekayaan kepada stakeholder. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EVA dan MVA terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi PT Kimia Farma Tbk (Persero). Ketertarikan untuk meneliti pada perusahaan farmasi PT Kimia Farma Tbk (Persero) karena terdapat kondisi kemerosotan nilai NOPAT (Net Operating After Tax) nya yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 347.637.422.454 kemudian meningkat di tahun 2017 sebesar Rp. 390.292.015.229 akan tetapi pada tahun 2018 terjadi kemerosotan penurunan menjadi Rp. 697.103.166 bahkan tahun 2019 semakin merosot penurunannya menjadi Rp. - 11.310.252. Dengan didasarkan pada fenomena kondisi kemerosotan nilai NOPAT pada PT Kimia Farma Tbk (Persero) akan berdampak pada nilai EVA dan MVA yang berimbas pada turunnya harga saham di pasar modal. Sehingga peneliti memilih judul “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham PT Kimia Farma Tbk (Persero) periode tahun 2016-2019”.

Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan data kuantitatif yakni angka-angka yang dapat dihitung dan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT Kimia Farma Tbk (Persero) dari tahun 2016-2019. Sedangkan sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan

perusahaan PT Kimia Farma Tbk dari tahun 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun buku annual report yang akan diteliti.

2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti yaitu dokumentasi. Berdasarkan Langkah-langkah perhitungan EVA sehingga dapat diberikan kesimpulan dari hasil perhitungan sebagai berikut:

- a. $EVA > 0$, maka telah terjadi pertambahan nilai ekonomi ke dalam perusahaan karena laba yang tersedia mampu memenuhi harapan-harapan para investor
- b. $EVA = 0$, maka secara ekonomis perusahaan dalam keadaan impas karena semua laba yang tersedia digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana, investor, kreditur maupun pemegang saham.
- c. $EVA < 0$, hal ini berarti total modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja perusahaan tersebut tidak baik.

1) Tahapan dalam menghitung MVA yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu;

- a. Mengetahui nilai pasar perusahaan dengan cara harga saham perlembar dikali dengan jumlah saham beredar
- b. Mengetahui modal yang diinvestasikan perusahaan dengan cara harga nominal saham dikali jumlah saham beredar

Adapun indikator penilaian $MVA > 0$ dikatakan perusahaan telah berhasil memberikan nilai tambah kepada para investor, apabila $MVA < 0$ dikatakan perusahaan tidak berhasil memberikan nilai tambah kepada para investor.

2) Tahapan menentukan harga saham

Penentuan harga saham dilakukan dengan cara mengumpulkan data Annual Report PT Kimia Farma Tbk (Persero) sesuai masa periode penelitian. Pemilihan harga saham dari rekapan triwulan empat atau akhir periode. Alasannya agar perhitungan variable independe dan variable dependen sama-sama diukur diakhir periode.

3) Uji Asumsi Klasik

Setelah perhitungan instrument EVA dan MVA serta penentuan harga saham PT Kimia Farma Tbk (Persero) kemudian dilakukan proses perhitungan uji asumsi klasik diantaranya melakukan perhitungan pengujian *normalitas probability plot*, *multikolinearitas Tolerance* dan *VIF*, uji *heteroskedasitas scatterplots*, uji *Autokorelasi Durbin Watson*, uji t parsial, uji F Simultan regresi linear berganda, guna mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh secara parsial dan simultan antara EVA dan MVA terhadap harga saham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Metode Economic Value Added (EVA)

Adapun tahapan dalam melakukan proses perhitungan dengan menggunakan metode EVA antara lain sebagai berikut:

1. Analisis NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Tabel 1. Perhitungan *Net Profit After Tax* (NOPAT) PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2019

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Pajak Penghasilan	NOPAT
	EBIT		
	1	2	1-2
2016	383.025.924.670	35.388.502.216	347.637.422.454

2017	449.709.762.422	59.417.747.193	390.292.015.229
2018	755.296.047	58.192.881	697.103.166
2019	38.315.488	49.625.740	(11.310.252)

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 1 Perhitungan *Net Profit After Tax* (NOPAT) PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2019 mengalami kondisi fluktuasi kenaikan dari 2016 sebesar 347.637.422.454 naik pada tahun 2017 menjadi 390.292.015.229, akan tetapi pada tahun 2018 begitu signifikan penurunannya sebesar 697.103.166 bahkan di tahun 2019 malah makin meresot menjadi minus sebesar -11.310.252

2. Analisis *Invested Capital*

Tabel 2. Perhitungan *Invested Capital* PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2019

Tahun	Total Hutang &	Utang Jangka Pendek	Invested Capital
	Ekuitas	(Tanpa Bunga)	
	1	2	
2016	4.612.562.541.064	1.696.208.867.581	2.916.353.673.483
2017	6.096.148.972.533	2.369.507.448.768	3.726.641.523.765
2018	11.329.090.864	4.745.842.439	6.583.248.425
2019	18.352.877.132	7.392.140.277	10.960.736.855

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 2 Perhitungan *Invested Capital* PT Kimia Farma Tbk periode 2016-2019 terlihat bahwa total modal yang diinvestasikan mengalami kondisi yang fluktuasi seperti tahun 2016 senilai 2.916.353.673.483 naik pada tahun 2017 sebesar 3.726.641.523.765 namun tahun 2018 terjadi penurunan yang sangat signifikan senilai 6.583.248.425 kemudian meningkat di tahun 2019 menjadi 10.960.736.855

3. Analisis Struktur Modal

Tabel 3. Jumlah Beban Bunga PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2019

Tahun	Jumlah Beban Bunga (Rp)
2016	91.523.840.898
2017	111.787.270.903
2018	145.435.104
2019	280.725.330

Sumber: Data diolah 2020

Pada tabel 3. jumlah beban bunga PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2019 terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun, seperti tahun 2016 sebesar 91.523.840.898, dan tahun 2017 naik menjadi 111.787.270.903 lalu menurun tajam senilai 145.435.104 kemudian meningkat lagi menjadi 280.725.330. berdasarkan data informasi tabel beban bunga dari tahun 2016-2019 selanjutnya disajikan data struktur modal yang diperoleh dari laporan

keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2016 sampai dengan tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan Struktur Modal PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2019

Tahun	Modal Sendiri	Proporsi Modal Sendiri (%)	Modal Pinjaman	Proporsi Modal Pinjaman (%)	Total Modal
2016	2.271.407.409.194	86%	377.714.086.080	14%	2.271.407.409.194
2017	2.572.520.755.127	74%	886.523.025.200	26%	2.572.520.755.127
2018	4.146.258.067	69%	1.867.148.150	31%	4.146.258.067
2019	7.412.926.828	75%	2.524.261.357	25%	4.146.258.067
Rata-rata		76%		24%	

Sumber: Data diolah 2020

Dari data tabel 4 dapat dilihat pemberdayaan struktur modal selama periode 4 tahun dari tahun 2016 sampai 2019 bahwa nilai rata-rata proporsi penggunaan modal kerja sendiri adalah sebesar 76% lebih tinggi dari nilai rata-rata proporsi penggunaan modal pinjaman yaitu sebesar 31% yang artinya PT Kimia Farma Tbk lebih banyak menggunakan modal sendiri disbanding modal pinjaman.

Dengan didasarkan pada data tentang struktur modal dan jumlah beban bunga dari periode tahun 2016 sampai 2019 selanjutnya akan dipaparkan perhitungan biaya modal diantaranya adalah:

a. Penentuan biaya modal dari hutang (Kd)

Penentuan biaya modal dari hutang selama tahun 2016 sampai 2019 ditentukan sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan biaya Modal dari Hutang (Kd) PT Kimia Farma Tbk 2016-2019

No	Tahun (2)	Biaya Bunga (3)	Total Hutang (4)	Biaya hutang (Kd) (%) = (3) : (4) x 100	Biaya Hutang Setelah Pajak (25%) = Kd (1-T)
1	2016	91.523.840.898	2.341.155.131.870	3,91	2,93
2	2017	111.787.270.903	3.523.628.217.406	3,17	2,38
3	2018	145.435.104	7.182.832.797	2,02	1,52
4	2019	280.725.330	10.939.950.304	2,57	1,92

Sumber: Data diolah 2020

b. Perhitungan biaya modal sendiri (Ke)

Dalam menghitung besarnya biaya modal sendiri pada PT Kimia Farma Tbk selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 6. Perhitungan biaya Modal sendiri (Ke) PT Kimia Farma Tbk 2016-2019

No	Tahun (2)	Earning After Tax (3)	Total Equity (4)	Biaya hutang (Ke) (%) = 3 : 4 x 100
1	2016	271.597.947.663	2.271.407.409.194	11,96
2	2017	331.707.917.461	2.572.520.755.127	12,89
3	2018	535.085.322	4.146.258.067	12,91
4	2019	15.890.439	7.412.926.828	0,21

Sumber: Data diolah 2020

Dari instrument formula di atas maka biaya modal rata rata tertimbang (WACC) untuk dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Weighted Average Cost of Capital (WACC) PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2019

Tahun	Biaya Utang Setelah Pajak (Kd)	Biaya Modal Sendiri (Ke)	WACC
2016	2,9	12	1072,6
2017	2,4	13	1024,4
2018	1,5	13	943,5
2019	1,9	21	1622,5
Rata-rata	2,175	15	1165,75

Sumber: Data diolah 2020

Dari hasil perhitungan WACC pada tabel 7 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata WACC sebesar 1165,75 dengan rata-rata biaya hutang setelah pajak senilai 2,175 dan biaya modal sendiri (Ke) sebesar 15%. Dengan menerapkan formula EVA, sehingga dapat dihitung EVA PT Kimia Farma Tbk Periode tahun 2016 sampai dengan 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Economic Value Added (EVA) PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2019

No	Tahun (2)	NOPAT	WACC	Invested Capital	EVA
1	2016	347.637.422.454	1072,6	2.916.353.673.483	26.838.518.371
2	2017	390.292.015.229	1024,4	3.726.641.523.765	17.627.862.853
3	2018	697.103.166	943,5	6.583.248.425	- 5.491.150.354
4	2019	- 11.310.252	1622,5	10.960.736.855	- 1.765.028.149

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pada tabel 8 di atas bahwa *Economic Value Added* (EVA) pada PT Kimia Farma Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan bahkan minus, dimana pada setiap tahunnya

mengalami penurunan yaitu ($EVA < 0$) artinya total modal perusahaan lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja perusahaan PT Kimia Farma Tbk dari tahun 2016-2019 tidak baik.

B. Metode Market Value Added (MVA)

Tabel 9. Hasil Perhitungan MVA PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2019

No	Tahun (2)	Jumlah Saham Yang Beredar (3)	Harga Saham (4)	Ekuitas (5)	MVA (6)
1	2016	555.400.000	2.750	2.271.407.409.194	- 744.057.409.194
2	2017	555.400.000	2.120	2.572.520.755.127	- 1.395.072.755.127
3	2018	555.400.000	2600	4.146.258.067	1.439.893.741.933
4	2019	555.400.000	1250	2.568.374.497.060	686.837.073.172

Sumber: Data diolah 2020

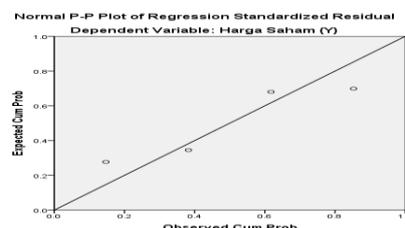
Pada tabel 9 hasil perhitungan MVA (*Market Value Added*) PT Kimia Farma Tbk (Persero) dari tahun 2016 – 2019 mengalami resesi penurunan yang signifikan, sehingga apabila kondisi penurunan mencapai posisi $MVA < 0$ maka akan terjadinya nilai pasar saham turun dan harga saham beredar berakibat buruk, olehnya PT Kimia Farma Tbk (Persero) sesegerakan mungkin menstabilkannya

Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Probability Plot Menurut Imam Ghozali (2011:161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

Gambar 1. Grafik Uji Normalitas Probability Plot 2016 – 2019 PT Kimia Farma Tbk



Berdasarkan gambar disamping yaitu gambar Uji Normalitas, Model regresi berdistribusi normal atau terpenuhi

2. uji multikolinearitas Tolerance dan VIF

Coefficients^a

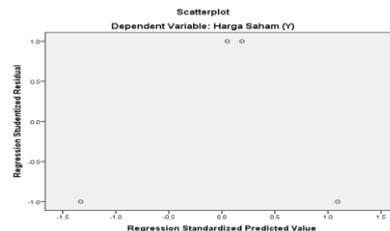
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.850	2.422		.351	.785		

EVA (X1)	2.566E-8	.000	.415	.483	.714	.949	1.053
MVA (X2)	1.089E-9	.000	.462	.538	.686	.949	1.053

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Kesimpulan tidak ada gejala terjadi multikolinearitas karena dengan mengacu pada nilai tolerance > 0,100, terlihat pada kolom tolerance bernilai 0,949 > 0,100, kemudian dari nilai VIF < 10,00 pada kolom VIF juga bernilai 1,053 < 10,00.

3. uji heteroskedasitas scatterplots



Kesimpulan uji heteroskedasitas scatterplots tidak ada gejala uji heteroskedasitas

4. uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 ^a	.299	-1.102	1.388	3.208

a. Predictors: (Constant), MVA (X2), EVA (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Kesimpulan uji Autokorelasi bahwa nilai du dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan k (2) dan N (4) dengan signifikansi 5% du (1,8964) < Durbin Watson (3,208) < 4 - du (2,1036) maka kesimpulannya tidak ada gejala Autokorelasi

5. uji t parsial (Regresi Linear Berganda) berdasarkan nilai signifikansi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.850	2.422		.351	.785		
EVA (X1)	2.566E-8	.000	.415	.483	.714	.949	1.053
MVA (X2)	1.089E-9	.000	.462	.538	.686	.949	1.053

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Kesimpulan Uji t Parsial bahwa Economic Value Added (EVA) atau variable independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y) variable dependen karena nilai tingkat signifikansi EVA (0,714) > 0,05 begitu pula Market Value Added (MVA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham karena nilai MVA (0,949) > 0,05 dan Adapun juga dasar pengambilan keputusan uji t parsial (Regresi Linear Berganda) berdasarkan nilai hitung dan tabel Menurut V Wiratna

Sujarweni (2014:155) jika nilai t hitung $>$ t tabel maka artinya variable independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen Y sebagai berikut:

Karena telah diketahui nilai t hitung, kemudian mencari nilai t tabel dengan rumus t tabel $= \alpha / 2$, $n-k-1$ maka; t tabel $= 0,05 / 2 : 4-2-1 = 0,025 : 1 = 0,025$

Berdasarkan hasil hitungan nilai t tabel (0,025) dapat disimpulkan berpengaruh karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu (X1) $0,483 > 0,025$ dan (X2) $0,538 > 0,025$.

6. uji F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.823	2	.412	.214	.837 ^b
	Residual	1.927	1	1.927		
	Total	2.750	3			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), MVA (X2), EVA (X1)

Kesimpulan, dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,837 > 0,05$ sehingga secara simultan variable independent (X1) Economic Value Added dan Market Value Added (X2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variable dependen yaitu harga saham (Y). Dasar pengambilan keputusan uji F Simultan (Regresi Linear Berganda) berdasarkan nilai Hitung dan Tabel Menurut V Wiratna Sujarweni (2014:154) jika nilai f hitung $>$ f tabel maka artinya variable independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen Y dengan rumus mencari f tabel $= (k : n - k) = 2 : (4 - 2) = 1$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 ^a	.299	-1.102	1.388	3.208

a. Predictors: (Constant), MVA (X2), EVA (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sehingga keputusannya nilai f tabel bernilai $1 >$ f hitung $0,214$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham (variable dependen Y). Sehingga pengaruh yang diberikan variable x baik secara parsial dan simultan terhadap variable independen (Y) merujuk pada model summary kolom R square sebesar $0,299$ atau $29,9\%$ pengaruhnya

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan proses penerapan hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk (Persero) periode 2016 sampai dengan 2019 maka dapat disimpulkan bahwa

1. Hasil perhitungan EVA PT Kimia Farma Tbk (Persero) periode 2016 dan 2017 memiliki nilai positif atau $EVA > 0$ yang berarti PT Kimia Farma Tbk

(Persero) mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, dikarenakan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan lebih besar bila dibandingkan dengan biaya modal yang digunakan.

2. Akan tetapi pada periode 2018 dan 2019 memiliki nilai negatif atau $EVA < 0$ yang berarti PT Kimia Farma Tbk (Persero) tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, dikarenakan total modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2018-2019 kinerja perusahaan tidak baik.
3. Nilai EVA (*Economic Value Added*) yang paling tinggi berada pada tahun 2016 sedangkan pada tahun 2018 yang paling rendah
4. Berdasarkan analisis EVA pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017, PT Kimia Farma Tbk (Persero) memiliki kinerja paling baik pada tahun 2016 karena mampu menciptakan nilai EVA tertinggi atau positif
5. Berdasarkan analisis EVA pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019, PT Kimia Farma Tbk (Persero) memiliki kinerja paling buruk karena bernilai negative sehingga tidak mampu menciptakan nilai EVA positif dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya
6. Pengujian dan penelitian nilai tambah ekonomi harus lebih ditingkatkan karena adanya inkonsistensi yang berkelanjutan dari penelitian sebelumnya dan hal ini yang menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk meneliti hal tersebut.

b. Saran

Dengan mengacu pada kesimpulan yang dipaparkan di atas, maka dari penulis yang dapat disajikan sebagai bahan masukan bagi PT Kimia Farma Tbk (Persero) diantaranya:

1. PT Kimia Farma Tbk hendaknya meminimalkan penggunaan modal sendiri agar pajak yang ditanggung oleh perusahaan dapat dikurangi.
2. PT Kimia Farma Tbk sebaiknya menyeimbangkan modal sendiri dengan modal pinjaman agar rata-rata dari WACC mendapatkan hasil yang stabil
3. PT Kimia Farma Tbk dapat mengefisienkan biaya modal sendiri dengan meningkatkan utang jangka pendek agar biaya modal yang digunakan dapat dikurangi dan jumlah modal yang diinvestasikan lebih sedikit
4. Manajemen PT Kimia Farma Tbk dalam melakukan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan EVA sebaiknya secara periodik dengan maksud dapat meramalkan peningkatan kinerja keuangan pada masa yang akan datang
5. PT Kimia Farma Tbk harus mampu menciptakan instrument sumber pendanaan yang lebih optimal agar dapat menekan biaya modal karena dengan minimnya biaya modal maka akan dapat mendorong peningkatan nilai EVA
6. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variable yang akan dianalisis guna mendapatkan indikator yang lebih akurat

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Segala puji hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan bekah, rahmat, rezeki, Kesehatan, keselamatan, dan lainnya yang sifatnya membangun serta tidak lupa juga salam salawat kepada nabi besar Muhammad SAW sehingga jurnal penelitian ini dengan judul Analisis Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tbk Periode 2016-2019 Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dapat diselesaikan dengan lancar. Selama penelitian dan penyusunan jurnal ini tidak luput dari hambatan. Alhamdulillah hambatan tersebut dapat diatasi berkat dukungan dari berbagai pihak. Akhir kata, kepada seluruh pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu semoga Allah SWT dapat membalas kebaikan dengan selalu melimpahkan berkah rahmat dan karunia-Nya, amin yaa rabbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. Z, & Marlius. D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT Pegadaian Cabang Ulak Karang
- Brigham & Houston, J.F. (2009). Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham & Houston, J.F. (2012). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga
- Budipryitno. B. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada Industri Telekomunikasi (Studi Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk Tahun 2011-2013), 1-23.
- Chandra, R. Mangantar, M. & Oroh, S. G. (2016). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Metode Camel, Berkala ilmiah Efisiensi, 429-435.
- Faisal, A. Samben. R. & Pattisahusiwa, S, (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan, 6-15.
- Firdaus. R. M, Rahardian, D. & Dewi, A.S. (2017)
- Imam Ghozali. 2011, Aplikasi Analisis Multivariance dengan Program IMB SPSS 19, Semarang, UNDIP
- ICMD 2016-2019, Bursa Efek Indonesia, 2020, Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. <https://www.idx.co.id/>
- Kasmir, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lelly Yuni Syahlina, (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Pada Perusahaan Tambang yang Listing di Bursa Efek Indonesia, Ejournal Admnistrasi Bisnis, Vol 1, No 2 Hal 114-125
- M. Hanafi. D. M. (2017). Manajemen Keuangan Manik OA, Pengaruh EVA dan MVA terhadap harga saham Studi Empiris Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Sitorus. 2010. Analisis EVA dan MVA terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Publik. Surabaya; Unviversitas Kristen Petra
- Syarief, Wirjulukito (2004) Pengaruh *Economic Value Added* dan faktor lainnya terhadap harga pasar saham ; Jakarta, Erlangga
- V Wiratna Sujarweni. 2014, SPSS untuk Penelitian; Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- Winata, V, S, Yuniarta, G. A, & Sinarwati, N. K. (2016). Penggunaan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha.

Wilyanti R. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Indosat Tbk Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Periode 2015-2018. STIE Indonesia Banjarmasin